

**PROSES BUMDES PANGGUNG LESTARI
DALAM PENGEMBANGAN KAMPOENG MATARAMAN
DI PANGGUNG HARJO, SEWON, BANTUL, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:
Abdul Mutholib
NIM 15230060

Dosen Pembimbing :
M.Fajrul Munawir.M.Ag
NIP.19700409 199803 1 002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 2359/Un.2/DD/PP.05.3/01/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PROSES BUMDES PANGGUNG LESTARI DALAM PENGEMBANGAN
KAMPOENG MATARAMAN DI PANGGUNGHARJO, SEWON, BANTUL,
YOGYAKARTA**

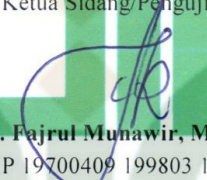
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Abdul Mutholib
NIM/Jurusan : 15230060/PMI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 12 September 2019
Nilai Munaqasyah : 95 / A


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH


Ketua Sidang/Penguji I,


M. Fajrul Munawir, M.Ag.
NIP 19700409 199803 1 002

Penguji II,


Dr. Abdur Rozaki
NIP 19750701 200501 1 007

Penguji III,


Dr. Pajar H. Indra Jaya, S.Sos, M.Si.
NIP 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 12 September 2019

Dekan,

Dr. Nurjanah, M.Si.
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdul Mutholib
NIM : 15230060
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Proses BUMDes Panggung Lestari dalam Pengembangan
Kampoeng Mataraman di Panggunharjo, Sewon, Bantul.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

Mengetahui
Ketua Prodi PMI


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP. 19810228200312 1 003

Pembimbing


M. Fajrul Munawir, M.Ag.
NIP. 19700409 199803 1 002



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Mutholib

NIM : 15230060

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :


**PROSES BUMDES PANGGUNG LESTARI DALAM PENGEMBANGAN
KAMPOENG MATARAMAN DI PANGGUNG HARJO, SEWON,
BANTUL, YOGYAKARTA, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang
pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang
lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan
penulis berikan sumber.**

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi
tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Yang menyatakan,




Abdul Mutholib
NIM. 15230060

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan sebagai rasa sukur, atas apa yang telah Allah berikan kepada saya, Tuhan yang Maha Agung, Tuhan yang Maha Baik, dan Maha Segalanya atas takdir dan kehendaknya saya bisa menjadi hamba yang berfikir, berdzikir dan bersyukur atas apa yang diberikan. Semoga tidak ada langkah yang tidak sia-sia, tiada amal yang tidak dicatat, dan selalu ada ruang bagi hamba yang terus berusaha, berdoa, dan ber ikhtiar kepadanya.

Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku yang tersayang, terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan dari sejak lahir hingga saya sudah besar seperti saat ini, dan terima kasih untuk segala hal yang tidak bisa saya balas atas pengorbananmu, doaku semoga Allah memberikan kasih sayang, sebagaimana rasa kasih sayang yang telah kalian berikan kepadaku.

Kepada keluarga besarku di kampung halaman, kakak-kakak yang selalu memberikan motivasi dan materi, sehingga saya bisa menuntut ilmu di Kota Pelajar Yogyakarta.

Kepada Almamaterku Tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”¹

Berproses, berprogres, jangan dibawa stres, jalani aja sampe beres, biar jadi orang sukses.²



¹ QS. Al-Baqarah (2): ayat 216).

² Mutholib AB, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan segala rahmat, nikmat berupa iman, kesehatan dan kekuatan serta hidayahNya kepada penulis. Shalawat dan salam tidak lupa kami kirimkan kepada nabi junjungan alam, pemimpin dari pemimpin, yaitu Rasulullah SAW yang menjadi inspirasi bagi umat islam untuk berjuang dan berkorban demi agama allah. Alhamdulillah Skripsi yang berjudul *“PROSES BUMDES PANGGUNG LESTARI DALAM PENGEMBANGAN KAMPOENG MATARAMAN DI PANGGUNG HARJO, SEWON, BANTUL, YOGYAKARTA*, dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S. Sos, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak M. Fajrul Munawir, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi saya, yang telah ikhlas dan sabar meluangkan banyak waktu untuk memberikan arahan, bimbingan serta dukungan dalam masa penulisan skripsi hingga selesai.
5. Dr. Aziz Muslim, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan nasehat kepada penulis.
6. Semua dosen penguji yang sudah memberikan masukan dan komentar untuk skripsi saya, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
7. Seluruh dosen fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, seluruh staff Tata Usaha, baik yang ada di Prodi PMI, maupun yang berada di Fakultas Dakwah Komunikasi, dan staf UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
8. Kepada Pihak BUMDes Panggung Lestari beserta para Pengelola Kampoeng Mataraman dan para pekerja yang telah banyak membantu dalam pencarian data dalam penelitian ini.
9. Kepada orang tua Peneliti Yahya(Alm) dan Ibu Rosuna yang senantiasa memberikan doa dan dukungan bimbingan kasih sayang yang tak terhingga kepada peneliti baik dalam bentuk tindakan maupun perkataan, lalu kepada seluruh keluarga, kakak-kakak yang selalu memotivasi setiap harinya.
10. Teman-teman seperjuangan Peneliti di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2015 yang tak bisa Peneliti sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan bantuannya hingga skripsi ini selesai.
11. Keluarga organisasi daerah BBDJ(Boedak Bungo de Jogja) yang selalu bergerak, dan berbuat bersama di tanah rantau Yogyakarta.

12. Tak lupa pula dengan keluarga yang terbentuk di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu teman-teman PPM, teman-teman KKN Kelompok 41 UIN Sunan Kalijaga, dan teman-teman grub *CS Fondation* yang juga tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu. Semoga pengalaman dan ilmu yang didapatkan yang kita berikan selama mengabdikan di masyarakat bisa bermanfaat.
13. Kepada orang yang spesial bagi peneliti Fitri Hayati, yang sedang berjuang mengejar S.Kep di Universitas Dharmas Indonesia, semoga Allah selalu melindungi dan melimpahkan rasa kasih sayang kepadanya.
14. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini, yang tidak bisa peneliti sebutkan nama dan jabatannya satu persatu.

Peneliti sangat berterima kasih dan semoga bimbingan, arahan, serta semua yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah SWT. Tentu skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan semoga amal dan ilmu kita nanti bermanfaat bagi generasi selanjutnya. Amin.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

Penulis

Abdul Mutholib
NIM : 15230060

ABSTRAK

Pemanfaatan potensi desa merupakan suatu hal yang dapat dikembangkan dan digunakan untuk kepentingan masyarakat. Kampoeng Mataraman yang terletak di Desa Panggungharjo, merupakan salah satu destinasi yang ramai dikunjungi saat ini, kawasan ini merupakan kawasan strategis ekonomi, dan berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta. Kampoeng Mataraman memberikan tawaran desa wisata berbasis kuliner dengan menu khas makanan jawa yang menjadi penarik bagi pengunjung. Kampoeng Mataraman adalah upaya untuk memanfaatkan potensi Desa Panggungharjo, tanah kas desa seluas 6 hektar yang dikelola oleh BUMDes Panggung Lestari untuk dijadikan sebuah wisata yang membantu kehidupan masyarakat. Dalam skripsi ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana proses BUMDes Panggung Lestari dalam pengembangan Kampoeng Mataraman, dan dampaknya bagi masyarakat Desa Panggungharjo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses BUMDes Panggung Lestari dalam pengembangan Kampoeng Mataraman dan dampak dari proses pengembangannya terhadap masyarakat Desa Panggungharjo. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan peristiwa sesuai dengan realitas yang ada dilapangan. Dengan data diperoleh melalui, wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan penentuan informan berdasarkan kriteria, yaitu peneliti menentukan lalu memilih informan sebagai sumber data yang telah peneliti tentukan sesuai kriteria didalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan proses BUMDes Panggung Lestari dalam pengembangan Kampoeng Mataraman melalui beberapa tahapan di antaranya, tahapan penemuan, tahap keterlibatan, dan tahap pengembangan. Proses pengembangan desa wisata tersebut memberikan dampak bagi masyarakat Desa Panggungharjo. Dampak tersebut seperti, terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, meningkatnya pendapatan masyarakat dan BUMDes. Dampak sosial budaya, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan potensi desa, terciptanya rasa kekeluargaan di saat bekerja serta terjaganya budaya lokal. Di bidang lingkungan, dengan banyaknya kegiatan di Kampoeng Mataraman sedikit berdampak terhadap masyarakat sekitar seperti, suara kebisingan, akan tetapi sebagian masyarakat menanggapi hal tersebut dengan positif seperti, mengajak bekerja sama di lahan parkir.

Kata kunci : Desa Wisata, Proses Pengembangan BUMDes Panggung Lestari, Dampaknya bagi masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
1. Proses BUMDes Panggung Lestari.....	1
2. Pengembangan Kampong Mataraman di Panggungharjo, Sewon, Bantul,.....	2
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Landasan Teori.....	15
1. Kajian tentang Proses Pengembangan Pariwisata.....	15

2.	Dampak Pengembangan Pariwisata.....	20
H.	Metode Penelitian... ..	23
1.	Lokasi Penelitian.....	23
2.	Jenis Penelitian... ..	23
3.	Subyek dan Objek Penelitian.....	24
4.	Data dan Sumber Data... ..	24
5.	Teknik Penentuan Informan.....	25
6.	Teknik Pengumpulan Data.....	26
7.	Teknik Validitas Data.....	28
8.	Teknik Analisis Data... ..	30
I.	Sistematika Pembahasan.....	31

**BAB II: GAMBARAN UMUM DESA PANGGUNG HARJO
DAN BUMDES PANGGUNG LESTARI**

A.	Gambaran Desa Panggungharjo	
1.	Kondisi Geografi.....	33
a.	Letak dan Luas Geografis Wilayah.....	33
b.	Pembagian Wilayah.....	34
c.	Peta Wilayah Desa Panggungharjo... ..	36
2.	Demografi Penduduk Desa Panggungharjo... ..	37
a.	Grafik Jumlah Penduduk Tahun 2012-2017.....	37
b.	Proporsi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 2012-2017	38
c.	Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.. ..	39
d.	Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	40
3.	Profil Desa Panggungharjo.....	41
a.	Sejarah Desa Panggungharjo.....	41
b.	Visi dan Misi Desa Panggungharjo.....	44
1)	Visi Desa Panggungharjo... ..	44
2)	Misi Desa Panggungharjo.....	46
B.	Gambaran Umum BUMDes Panggung Lestari	47
1.	Sejarah BUMDes.....	47
2.	Maksud dan Tujuan Berdirinya BUMDes	52

3. Pengelola Bumdes Pangung Lestari...	53
C. Kampong Mataraman.....	54
1. Sejarah Kampong Mataraman.....	54
2. Struktur dan Data Pengelola Kampong Mataraman.....	56
3. Fasilitas Kampong Mataraman.....	60

BAB III:PROSES DAN DAMPAK PENGEMBANGAN

KAMPOENG MATARAMAN

A. Proses Pengembangan Kampong Mataraman	
1. Tahap Penemuan.....	63
a. Penemuan Potensi	63
b. Munculnya Ide Pengembangan.....	64
2. Tahap Keterlibatan.....	66
a. Meminta Bantuan Konseptor untuk Merancang Pembangunan Kampong Mataraman	66
b. Tahap Awal Pembangunan	68
c. Pembentukan Struktur Pengelola dan Warung Berdagang untuk Masyarakat.....	73
d. Penambahan Pekerja dan Fasilitas Kampong Mataraman..	77
e. Kampong Mataraman sebagai Wisata Edukasi.....	80
3. Tahap Pengembangan	83
a. Pemasaran dan Promosi Kampong Mataraman	83
b. Evaluasi Pengembangan Kampong Mataraman	85
B. Dampak Pengembangan Kampong Mataramanan	87
1. Dampak Ekonomi	88
2. Dampak Sosial Budaya	95
3. Dampak Lingkungan.....	98

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data dan Sumber Data	24
Tabel 2.1. Data Pedukuhan, RT, Luas Wilayah dan Presentase	35
Tabel 2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	39
Tabael 2.3. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 2.4. Data Pekerja Kampoeng Mataraman	58
Tabel 3.1. Data Penerima Manfaat Kampoeng Mataraman.....	90
Tabel 3.2. Data Pendapatan Perunit Usaha BUMDes.....	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Desa Panggungharjo	36
Gambar 2.2. Gapura Desa Panggungharjo	42
Tabel 2.3. Logo BUMDes Panggung Lestari.....	49
Tabael 2.4. Gerbang Pintu Masuk Kampoeng Mataraman	55
Tabel 3.1. Tahap Awal Pembangunan Limasan.....	70
Tabel 3.2. Warung Oleh-Oleh dan Pendopo Dagang.....	75
Gambar 3.3. Para Pekerja Kampoeng Mataraman	78
Gambar 3.4. Limasan BUMDes dan Ruang VIP.....	79
Gambar 3.5. Jembatan dari Bambu	82

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **Proses BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Panggung Lestari dalam Pengembangan Kampung Mataraman di Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta**. Untuk menghindari kesalahpahaman, serta untuk mempermudah dalam memahami judul tersebut, maka perlu adanya penjelasan dari masing-masing istilah, pembatasan masalah dan ruang lingkup dari pembahasan tersebut. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Proses BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)³ Panggung Lestari.

Proses dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki arti runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu atau jalanya suatu peristiwa dari awal sampai akhir.⁴ Secara umum proses adalah, serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berkaitan dengan BUMDes pengertiannya secara resmi tercantum dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pada pasal 1 butir ke-6 disebutkan bahwa BUMDes adalah suatu badan usaha yang modalnya berasal dari desa, yang

³Istilah penulisan kata Bumdes dalam tataran praksis terdapat 3 model 1. Bumdes ditulis dengan BUM Desa, menurut UU 6 tahun 2014 tentang desa, pasal I ayat VI 2. Bumdes ditulis dengan BUMDes, menurut AD ART BUMDes Panggung Lestari, pasal I ayat I 3. Bumdes ditulis dengan BUMDES, menurut Dinas Pariwisata. Dari beberapa model penulisan di atas, Peneliti menggunakan model No 2, dan berdasarkan temuan di lapangan.

⁴Badudu Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Sinar Harapan, 2001), hlm. 1092.

digunakan untuk mengelola aset atau potensi yang ada di desa dengan sebesar besarnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.⁵ Berkaitan dengan BUMDes Panggung Lestari, adalah Sebuah badan usaha yang dimiliki oleh Desa Panggunharjo yang terletak di Sewon, Bantul, Yogyakarta. Badan usaha tersebut dinamakan BUMDes Panggung Lestari, yang didirikan untuk menjawab permasalahan-permasalahan sosial yang ada di tengah masyarakat Panggunharjo.

Dengan demikian yang dimaksud dengan proses BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Panggung Lestari adalah, runtutan-runtutan atau tahapan-tahapan BUMDes dalam mengelola potensi atau aset yang dimiliki oleh Desa Panggunharjo dalam hal ini Kampong Mataraman, guna untuk menjawab permasalahan-permasalahan sosial yang ada ditengah masyarakat, yang berdampak bagi masyarakat Desa Panggunharjo.

2. Pengembangan Kampong Mataraman, di Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Peter Salim dan Yenny Salim mendefinisikan pengembangan berasal dari kata kembang yang artinya menjadi maju, sempurna, berkembang. Kemudian mendapat imbuhan peng-an, sehingga menjadi kata pengembangan. Jadi, kata pengembangan adalah proses, cara,

⁵Undang-Undang tentang Desa, Nomor 6, Tahun 2014.

perbuatan mengembangkan sesuatu hal agar dapat bertambah maju dan berkembang dan menuju ke arah kesempurnaan.⁶

Kampoeng Mataraman merupakan suatu unit usaha berupa wisata edukasi yang dikelola oleh BUMDes Panggung Lestari, yang didirikan pada tanggal 29 Juni 2017 dengan produk dan layanan yang ditawarkan kepada konsumen berupa warung makan dengan menu khas tradisional jawa. Yang terletak di Ringroad selatan Dusun Glugo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.⁷ Kampoeng Mataraman adalah unit usaha desa berbasis kuliner yang berdiri di atas tanah seluas 6 hektar di Desa Panggungharjo. Tempat ini memberikan konsep dan nuansa yang berbeda dari wisata lainnya, yaitu untuk memperkenalkan kembali budaya yang ada pada zaman Kerajaan Mataraman, seperti bangunan yang berasal dari bambu, pekerja yang memakai pakaian tradisional serta tersedianya menu makanan dan minuman khas jawa yang dapat kita nikmati seperti, sayur lode, oseng, wedang jakencruk, wedang uwuh, dan menu makanan jawa lainnya.⁸

Penegasan secara keseluruhan dari judul skripsi tentang, **Proses BUMDes Panggung Lestari dalam Pengembangan Kampoeng Mataraman di Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta**, adalah berupa tahapan-tahapan yang dilakukan oleh BUMDes Panggung Lestari

⁶Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 700.

⁷Gudegnet, "Desa Wisata Kampoeng Mataraman Jogja': Desa Wisata", *Gudang Info Jogja*, <https://gudeg.net/direktori/7690/desa-wisata-kampoeng-mataraman-jogja.html> diakses pada tanggal 9 Februari 2019.

⁸Observasi kegiatan masyarakat Kampoeng Mataraman, di Panggungharjo, 3 Februari 2019.

dalam mengelola potensi desa, yaitu tanah kas desa seluas 6 hektar yang dimanfaatkan untuk dikelola menjadi sebuah desa wisata berbasis kuliner masakan khas Jawa yang dinamakan Kampoeng Mataraman.

B. Latar Belakang Masalah

Pembangunan desa di Indonesia merupakan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat dan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan kehidupan masyarakat desa. Pasca lahirnya Undang-undang Desa No.6 Tahun 2014 (UU Desa), menandai dibukanya gerbang pembangunan desa ke arah yang lebih baik dan maju. Disamping memberikan dasar hukum bagi keberadaan desa, UU Desa menghadirkan cara pandang baru terhadap pembangunan masyarakat desa. Desa membangun merupakan arah baru dalam mengelola desa, dengan memberikan kewenangan terhadap desa untuk mengelolanya sendiri dengan mandiri. Hal itu berbeda dengan pembangunan desa yang pada awalnya menjadikan negara sebagai aktor utama dalam pembangunan, namun praktiknya selama ini, yang ditempuh dengan cara intervensi dan imposisi negara ke desa.⁹

Pengembangan desa wisata tidak terlepas dari rasa kejenuhan masyarakat terhadap kondisi perkotaan yang semakin ruwet, baik dari pembangunan, maupun aktivitas-aktivitas masyarakat yang hari semakin hari terus bertambah jumlah penduduknya. Kondisi ini tentu terus berkembang dan bertambah, sehingga mengganggu kehidupan masyarakat. Dengan adanya

⁹Sutoro Eko, dkk., *Desa Membangun Indonesia*, (Yogyakarta 2014), hlm. 24.

pengembangan desa wisata memunculkan harapan, sebagai daya tarik di desa wisata, serta dapat membantu masyarakat dengan konsep yang disajikan.¹⁰

Pengembangan desa wisata merupakan pemanfaatan terhadap potensi yang ada di desa itu sendiri, bisa berupa adat istiadat masyarakat setempat, kekayaan alam, kawasan strategis, dan lain-lainya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah desa wisata tercatat dari Potensi Desa (Podes) 2018 terdapat 1.734 desa wisata di seluruh Indonesia. Dimana Pulau Jawa - Bali menempati posisi paling tinggi dengan 857 desa wisata, kemudian diikuti dengan Sumatera sebanyak 355 desa, Nusa Tenggara 189 desa, Kalimantan 117 desa. Selain itu, Pulau Sulawesi juga tercatat sebesar 119 desa wisata, Papua 74 desa, dan Maluku sebanyak 23 desa.¹¹

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan daerah yang sangat istimewa, seperti adat istiadat, masyarakat lokal yang ramah, serta banyaknya destinasi wisata yang bagus untuk dikunjungi. Terbukti dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Yogyakarta sejak tahun 2017, baik wisatawan lokal, maupun mancanegara. Menurut data BPS jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 3.894.771 yang terdiri dari wisnus 3.459.116 dan wisman 435.655, yang datang ke Yogyakarta.¹² Data tersebut menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan terus meningkat dan terus bertambah dari tahun ke

¹⁰I Made Adi Dharmawan, "Strategi Pengembangan Desa wisata Belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan", E-jurnal Agribisnis Dan Agrowisata, vol. 3, No. 1, (Januari 2004), hlm.2.

¹¹ BPS, "Indonesia memiliki 1.734 Desa Wisata", <https://www.merdeka.com/uang/data-tps-indonesia-miliki-1734-desa-wisata.html>, diakses tanggal 16 September 2019.

¹²BPS, "Kunjungan Wisatawan Meningkat Signipikan": *Gudeg net*, <http://jogja.tribunnews.com/2018/02/02/kunjungan-wisata-diy-tahun-2017-meningkat-signifikan>, diakses tanggal 17 Mei 2019.

tahun. Dengan perkembangan yang begitu pesat dibutuhkan kecakapan dalam pengelolaan pariwisata, baik dari segi sumberdaya manusia maupun pengelolaan aset yang dimiliki.

Ada beberapa hal yang menjadikan alasan dalam penelitian di Kampoeng Mataraman ini, *Pertama*, Desa Panggungharjo pernah dinobatkan sebagai desa terbaik di Indonesia karena keberhasilannya dalam mengelola badan usaha milik desa (BUMDes) dan merupakan salah satu desa yang menjadi percontohan bagi desa yang ada di Indonesia. Melalui beberapa prestasi dan keberhasilannya dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang mampu memberikan dampak kepada masyarakat. Terbukti dengan beberapa prestasi yang di raih oleh Desa Panggungharjo, seperti menjuarai 2 kali perlombaan tingkat nasional yaitu, lomba desa tingkat nasional pada tahun 2014, juara 1 nasional, lomba keterpaduan posyandu-PAUD dan Bina Keluarga Balita (BKB) tingkat nasional tahun 2013. Serta masih banyak prestasi lainnya yang setingkat Jogja maupun kabupaten dan kecamatan.¹³.

Kedua, badan usaha milik desa (BUMDes) Panggungharjo yang bernama BUMDes Panggun Lestari sudah terorganisir dengan baik, yang terbentuk pada tahun 2013 silam. Memiliki 6 unit badan usaha, yang pada awalnya memfokuskan kepada pengelolaan sampah yang disebut dengan bank sampah, yang kedua adalah pengelolaan minyak bekas penggorengan atau minyak jelantah yang diubah menjadi bahan bakar sebagai pengganti

¹³Prestasi Desa Panggungharjo, <http://www.panggungharjo.desa.id/prestasi/> , diakses tanggal 17 Mei 2019.

solar yang disebut dengan *Used Cooking Oil*. Tidak hanya sampai disitu BUMDes Panggung Lestari melakukan pengembangan terhadap potensi Desa Panggunharjo yaitu dengan membentuk desa wisata yang bernama Kampoeng Mataraman, yang resmi dibuka sejak tanggal 29 juni 2017, berdasarkan hasil kerja sama BUMDes dengan aparaturn pemerintahan Desa Panggunharjo untuk mengelola tanah kas Desa seluas 6 Ha.

Ketiga keunikan Kampoeng Mataraman dengan menyajikan konsep yang sangat berbeda dengan desa wisata lainnya, ketika kita berkunjung ke Kampoeng Mataraman ini, kita akan melihat keunikan-keunikan seperti, sebagian bangunan yang berasal dari bambu, para pekerja yang memakai pakaian tradisonal, serta sajian kuliner jawa yangtersedia. *Selanjutnya*, keberadaan Kampoeng Mataraman, meski masih terbilang baru di Yogyakarta, akan tetapi sudah banyak dikunjungi oleh wisatawan, karena letaknya yang strategis dan mudah untuk dikunjungi. Desa wisata ini menyajikan konsep kearifan lokal, yaitu menggunakan unsur budaya Mataraman dalam pengembangan desa wisata, seperti, makanan tradisonal, bangunan tradisonal, serta penggunaan pelayan tradisonal.¹⁴ Jadi ketika kita berkunjung ke Kampoeng Mataraman kita akan disajikan dengan sesuatu yang menarik dan khas seperti, menu makan khas jawa,dan ditambah dengan spot berpoto dan keunikan-keunikan lainnya.

Setelah itu keberadaan Kampoeng Mataraman sudah memberikan dampak bagi masyarakat sekitar, sejak dibuka bulan Juni tahun 2017, sudah

¹⁴Observasi kegiatan masyarakat dan lingkungan Kampoeng Mataraman, 4 April 2018.

banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam proses pengembangannya seperti, pemberian pelayanan kepada wisatawan, mulai dari memberikan jasa pelayanan kepada pengunjung, serta berdagang di Kampoeng Mataraman. Berdasarkan kondisi dan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang, proses BUMDes Panggung Lestari dalam pengembangan Kampoeng Mataraman dan dampak dari prosesnya terhadap masyarakat Desa Panggungharjo, yang layak dikaji dan diteliti untuk dirumuskan menjadi suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah untuk penelitian tentang proses BUMDes Panggung Lestari dalam pengembangan Kampoeng Mataraman di Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

1. Bagaimana proses BUMDes Panggung Lestari dalam pengembangan Kampoeng Mataraman di Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak dari proses pengembangan Kampoeng Mataraman terhadap masyarakat Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah, secara konkrit, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses BUMDes Panggung Lestari dalam pengembangan Kampoeng Mataraman yang berelokasi di Desa Panggunharjo, Sewon, Bantul.
2. Untuk mendeskripsikan dampak dari proses pengembangan Kampoeng Mataraman terhadap masyarakat Desa Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dipaparkan oleh peneliti, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian tentang “ *Proses BUMDes Panggung Lestari dalam Pengembangan Kampoeng Mataraman di Desa Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta* ” diharapkan mampu menambah dan memberikan ilmu dan pengetahuan bagi seluruh akademisi dan masyarakat, terutama tentang pengelolaan potensi desa yang mampu dikelola oleh masyarakat sekitar sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian tentang “*Proses BUMDes Panggung Lestari dalam Pengembangan Kampoeng Mataraman di Desa Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta*”. Diharapkan dapat menjadi media pembelajaran bagi wisata lainya, dan dapat meningkatkan kualitas pengembangan Kampoeng Mataraman melalui saran dan masukan pembaca yang berdampak positif bagi Kampoeng Mataraman.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini tentang proses pengembangan Kampoeng Mataraman yang berada di Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta. Sebelumnya memang sudah banyak yang melakukan penelitian di Desa Panggunharjo akan tetapi untuk fokus kepada proses pengembangan Kampoeng Mataraman belum ada yang meneliti. Sebagai peneliti tentu masih sangat membutuhkan rujukan maupun bahan dalam penulisan karya ilmiah ini.

1. Andi M Rifyan A dan Andri Sulistyani, (2016) “*Pengembangan Desa Wisata Berbasis Eko-Budaya*” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang ada di tempat desa wisata yang akan dikelola dan mencari strategi pembangunan yang paling tepat. Desa wisata dipilih sebagai bentuk utama pendorong partisipasi masyarakat.¹⁵ Temuan menunjukkan bahwa daerah ini memiliki potensi yang luar biasa namun ada sedikit kendala yang terjadi, yaitu kurangnya dukungan dari stakholder kepada masyarakat untuk mengelola desa mereka dengan baik. Paradigma

¹⁵Andi M Rifyan A dan Andri Sulistyani, “*Pengembangan Desa Wisata Berbasis Eko-Budaya*”, Jurnal Festiva, Vol 1, Nomor 2, (Desember 2016), hlm. 1-64.

penelitian ini adalah menggunakan suatu pendekatan interpretatif dan konstruktif atau kualitatif. Data primer diperoleh langsung dengan wawancara sedangkan data lainnya, menggunakan pengamatan langsung kelokasi dan sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber artikel dan jurnal, BPS.

Di dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu, menceritakan potensi yang ada di Desa Tanjung sebagai kearifan lokal yang bisa dimanfaatkan sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar, akan tetapi penelitian ini juga mempunyai perbedaan yang signifikan terhadap apa yang saya teliti yaitu, lokasi yang berbeda serta peran aktif masyarakat yang justru menjadi modal dasar BUMDes Panggung Lestari dalam pengembangan Kampoeng Mataraman.

2. Ema Ayu Purwandari, dalam skripsinya yang berjudul “*Pengembangan Ekowisata di Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta*”.¹⁶ Dalam tulisan yang ditulis Ema ayu Purwandari, adalah penangan kemiskinan yang ada di masyarakat dengan membangun pariwisata. Adapun penemuan dalam penelitian ini adalah meliputi tahap-tahap dan kendala di dalam pengembangan masyarakat, tahap penyadaran, tahap pembentukan, hingga tahap kemandirian sedangkan kendala dalam penelitian ini disebutkan adanya ketergantungan. Perbedaan terhadap

¹⁶Ema Ayu Purwandari,” *Pengembangan Ekowisata di Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta*”, Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017.

skripsi dengan yang peneliti lakukan adalah lokasi yang tidak sama serta penemuan-penemuan yang berbeda di lapangan, serta memakai teori yang berbeda. Akan tetapi penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti terkait sektor kepariwisataan yang merupakan upaya dalam memerangi angka kemiskinan.

3. M. Khairul Amrullah, (2018) dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) dengan Metode Analytical Hierarchy Proses (AHP) Studi Pada Desa Panggunharjo, Bantul*” fokus penelitiannya adalah tentang analisis strategi yang digunakan oleh BUMDes Panggun Lestari dalam proses pengembangannya dengan metode Analytical Hierarchy Proses (AHP). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terkait fokus kajian penelitian yang dilakukan di Kampoeng Mataraman, namun penelitian ini juga memiliki persamaan yaitu terkait tentang BUMDes dalam proses pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes).¹⁷
4. Maylia Dwi Cahyati, (2018) dalam skripsinya yang berjudul “*Berdaya Bersama Warga: Pengembangan Desa Wisata Garongan Turi, Sleman, Yogyakarta*” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan kenapa warga memilih pengembangan Desa Wisata Garongan, proses dan mekanisme pengembangan desa wisata, serta konflik dan resolusi konflik

¹⁷M. Khairul Anwar, “*Analisis Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) dengan Metode Analytical Hierarchy Proses (AHP) Studi Pada Desa Panggunharjo, Bantul*”, Skripsi Uin Sunan Kalijaga.

pengembangan desa wisata. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengelola desa wisata, pemerintah padukuhan, warga setempat, dan pengunjung desa wisata. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk mengetahui proses pengembangan Kampong Mataraman dan dampaknya bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Penelitian tersebut juga memiliki persamaan yaitu terkait konsep pengembangan desa wisata.

5. Novianti dan Gandes Wahyuningsih, *Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat dan Pemerintah Desa, di Dusun Kawi, Wonosari, Kabupaten Malang*).¹⁸Fokus pembahasannya adalah menyimpulkan bahwa pembangunan pariwisata merupakan bentuk pembangunan yang mampu memberikan dampak yang baik bagi masyarakat maupun pemerintah. Pada saat ini pengembangan desa terus dilakukan agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam pengembangan sarana dan prasarana belum maksimal, dalam perencanaan produk wisata sudah dilaksanakan dengan membangun pasar wisata dan di promosikan dengan baik. Berkembangnya desa wisata ini berdampak baik bagi pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja, dan meningkatnya pendapatan desa.

¹⁸Noviyanti dan Gandes Wahyuningsih, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat dan Pemerintah Desa, di Dusun Kawi, Wonosari, Kabupaten Malang", Vol 29, September 2014.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan yaitu hanya menceritakan dampak dari pengembangan desa wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Persamaanya yaitu menjelaskan dampak pengembangan desa wisata terhadap kehidupan masyarakat setempat.

6. Kamaliyatin (2019), *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Badan Usaha Milik Desa Melalui Wisata Kampoeng Mataraman (Studi Kasus Badan Usaha Milik Desa Panggung Lestari Panggunharjo Sewon Bantul)*. Tesis Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengkaji program usaha yang dilakukan BUMDes Panggung Lestari melalui Wisata Kampoeng Mataraman dan (2) Mengkaji proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan BUMDES Panggung Lestari melalui Wisata Kampoeng Mataraman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif didukung data kuantitatif dengan pendekatan studi kasus mengenai program dan proses pemberdayaan yang ada di Kampoeng Mataraman. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang peneliti lakukan, yaitu terkait lokasi penelitian di Kampoeng Mataraman, dan perbedaannya adalah pada objek penelitiannya yaitu megkaji program usaha yang dilakukan oleh BUMDes Panggung Lestari serta metode penelitiannya yag menggunakan kualitatif yang didukung data kuantitatif.

Dari penelitian-penelitian di atas, maka penelitian tentang proses BUMDes Panggung Lestari dalam pengembangan Kampoeng Mataram di Panggunharjo, Sewon, Bantul, masih layak untuk dilakukan. Karena dalam

beberapa penelitian di atas tidak ditemukan persamaan topik atau fokus penelitian yang ada di Kampong Mataraman.

G. Landasan Teori

Landasan teori digunakan sebagai dasar penelitian dalam analisis terhadap masalah utama penelitian. Dengan demikian cara berfikir peneliti dan analisis yang diterapkan harus sesuai dengan teori yang digunakan.¹⁹ Maka sangat perlu dikemukakan dengan teori-teori yang mendukung terhadap persoalan-persoalan dalam penulisan skripsi ini.

1. Kajian tentang Proses Pengembangan Pariwisata

Definisi proses menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah runtutan perubahan dalam perkembangan sesuatu. Secara etimologis, pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas.²⁰ Kata pengembangan (*development*) menurut Stewart dan McGoldrick mengatakan, pengembangan merupakan usaha meliputi berbagai kegiatan dan proses yang diarahkan kepada terjadinya dampak pembelajaran, baik bagi organisasi maupun individu. Pengembangan wisata adalah proses menciptakan kemampuan dasar yang bertujuan dalam pembangunan dan pengembangan lingkungan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya alam yang ada.²¹

¹⁹Waryono, "Pedoman Penulisan Skripsi", (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004) hlm. 17.

²⁰Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Saferi, *Pengembangan Masyarakat Islam*, hlm. 29.

²¹Happy Marpaung, *Pengetahuan Kepariwisataaan*, (Bandung, Alfabet, 2009), hlm 49.

Menurut Soetomo pengembangan masyarakat adalah proses yang merupakan usaha dari masyarakat yang di integrasikan dengan kekuasaan pemerintah guna memperbaiki kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat.²²Banyak teori yang bisa digunakan dalam pengembangan masyarakat, salah satunya adalah teori pengembangan masyarakat berbasis *assetbassed ABCD (Asset Based Comunity Development)*. Merupakan pendekatan pembangunan masyarakat yang berbasis pada aset yang berkelanjutan, yakni pendekatan dengan melihat kelebihan dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk melakukan suatu perubahan didalam masyarakat tersebut.²³

Tiga elemen kunci dalam *ABCD (Asset Based Comunity Development)*. *Pertama*, energi masa lampau yaitu mengkaji atau menemukan apa yang membuat individu, kelompok atau organisasi sukses dimasa lalu. Dalam arti melihat kemas lampau untuk menemukan apa yang memberikan kehidupan, membuat masyarakat bangga dan strategi apa yang digunakan untuk meraih dan mencapai suatu kesuksesan. Cerita-cerita dan ingatan ingatan ini menunjukkan kelentingan mereka bagaimana kuat dan kreatifnya mereka dalam menghadapi tantangan sejarah.²⁴

Kedua, daya tarik masa depan yakni pembuatan dan komitmen terhadap visi masa depan melalui proses suatu kelompok yang inklusif.

²²Soetomo, Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 79.

²³Nuture Development, *Asset Based Comunity Development*, <https://www.nuturedevelopment.org/asset-based-comunity-development/>, diakses pada 17April 2019.

²⁴Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal*, hlm. 16.

Sebuah gambaran tentang sesuatu yang disepakati bersama sebagai kesuksesan di masa depan. Sebuah komitmen kelompok untuk bekerja sama demi masa depan merupakan sebuah motivasi yang sangat kuat bagi setiap individu masyarakat. Mengingat masyarakat secara terus menerus tentang apa yang hendak mereka capai atau visi merupakan sebuah gambaran strategi sukses perubahan yang efektif.

Ketiga, persuasi masa kini adalah suatu bentuk ulang situasi yang sedang terjadi dimasa kini, dari gambaran yang defisit menjadi gambaran yang ber kelimpahan. Pemetaan aset yang dilakukan oleh anggota kelompok, komunitas menjadi suatu gambaran yang sangat persuasif tentang sesuatu yang bisa dicapai secepatnya. Pemetaan aset merupakan proses belajar menghitung dan menghargai untuk menata dan memberi makna pada aset yang sudah dimiliki oleh komunitas, baik yang dapat ditemukan dan dikenali sebagai sumber daya produktif milik sendiri, maupun yang diterima oleh pihak luar. Hal ini juga menjadi dasar kemitraan yang sesungguhnya antara kelompok lokal dengan lembaga pendukung dari luar, termasuk pemerintah.²⁵

Pola penerapan ABCD dapat dimulai dari AI (*Appreciative Inquiry*). AI memiliki banyak kesamaan dengan ABCD. Dalam konteks pengembangan masyarakat, AI mengacu kepada proses identifikasi kekuatan dan kesuksesan yang ada di komunitas. Siklus *appreciative* terdiri dari 4D: *Pertama* tahap *discovery* yang berfokus pada tahap

²⁵Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal*, hlm. 16.

identifikasi prestasi dalam komunitas dan menganalisis faktor apa saja yang menyumbang kesuksesan. *Kedua* tahap *dream*, yang membutuhkan masyarakat untuk membayangkan bagaimana mereka bisa membangun kesuksesan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. *Ketiga design*, melibatkan masyarakat dalam suatu strategi pembangunan untuk mencapai tujuan yang diidentifikasi dalam panggung mimpi. *Keempat* tahap *destiny* pembelajaran berkelanjutan dan penyesuaian untuk mencapai tujuan.²⁶

Menurut Happy marpaung ada tiga tahapan proses pengembangan pariwisata sebagai berikut :²⁷

a. Tahap Penemuan (*explorasi*)

- 1) Penemuan potensi, dapat disebut sebagai tahap identifikasi, potensi kepariwisataan ini dapat berupa keindahan alam yang masih alami dan disisi lain telah ada kunjungan wisatawan dalam jumlah kecil dan mereka leluasa dalam berkomunikasi dan berintraksi dengan masyarakat sekitar.
- 2) Penemuan masalah, yang sering dihadapi di dalam pengembangan pariwisata adalah masalah kurangnya sumberdaya dan biaya

b. Tahap keterlibatan (*involvement*)

²⁶Gary Paul Green dan Anna Haines, *Asset Building Comunity Development*, (London: Sage Publication, 2012), hlm. 73-74.

²⁷Happy Marpaung. *Pengetahuan Kepariwisataan*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 50-53.

Pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat setempat tentu sangat diperlukan agar terbukanya lapangan pekerjaan serta memberi pemahaman terkait kepariwisataan.

1) Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.

Perencanaan pembangunan sudah selengkapya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat agar tepat sasaran. Dalam hal ini keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan, sebagai bentuk partisipasi dalam proses pembangunan sehingga apa yang direncanakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

2) Partisipasi masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi

Pada tahap ini masyarakat berperan langsung dalam peningkatan ekonomi, dengan melalui berbagai pelayanan jasa untuk para wisatawan yang berkunjung. Masyarakat dan pemerintah daerah melakukan upaya dalam sosialisasi atau periklanan. Dalam tahap ini masyarakat masyarakat mulai membangun usaha dengan memanfaatkan peluang yang ada.

3) Partisipasi masyarakat dalam keorganisasian wisata

Partisipasi dalam pemberdayaan suatu hal yang berkesinambungan, masyarakat sebagai objek wisata membentuk sebuah kelembagaan untuk mengkondisikan agar wisata itu lebih baik.

c. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini organisasi wisata sudah terbentuk dan menjalankan fungsi khususnya sebagai promotif dan fungsi kepengawasan. Fungsi promotif yaitu organisasi sebagai sarana sosialisasi adanya objek wisata kepada masyarakat setempat. Fungsi pengawasan yakni menjaga kondusifitas objek wisata yang mengacu pada pesona alam.

2. Tinjauan tentang Dampak Pengembangan Pariwisata.

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan pengaruh yang dapat timbul karena suatu akibat baik positif atau negatif. Pengaruh daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perilaku seseorang, suatu kondisi dimana ada hubungan timbal balik atau sebab akibat antara apa yang dipengaruhi dan apa yang mempengaruhi. Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang, kelompok atau atasan yang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun negatif. Dampak juga merupakan suatu lanjutan dari sebuah pelaksanaan dan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi terhadap sebuah langkah yang telah diputuskan.²⁸

Dampak pariwisata merupakan hal yang paling sering mendapat perhatian masyarakat karena sifat pariwisata yang dinamis dan melibatkan

²⁸J. S Badui, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1994), hlm. 306.

banyak pemangku kepentingan. Dampak pariwisata terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata yang banyak mendapat usulan adalah dampak terhadap ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan.

Dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan dampak pariwisata bagi masyarakat. Sebab pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Selain itu adanya pembangunan juga akan memberikan dampak pada interaksi sosial suatu masyarakat. Dalam suatu pembangunan seperti pariwisata maka akan ada dampak positif maupun negatifnya. Dampak positif pengembangan pariwisata adalah:

- a) Menciptakan kesempatan usaha, dengan datangnya wisatawan tentu perlu adanya pelayanan untuk menyediakan kebutuhan (*need*), keinginan (*want*), dan harapan (*expectation*).
- b) Meningkatnya kesempatan kerja.
- c) Meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat dari *multiplier effect*.
- d) Meningkatkan penerimaan pajak pemerintah melalui retribusi daerah.
- e) Meningkatkan pendapatan nasional atau GDB (*Gross Domestic Bruto*).
- f) Mendorong peningkatan investasi dari perindustrian pariwisata.
- g) Memperkuat neraca pembayaran.

Selain dari dampak positif tentu sektor kepariwisataan juga bisa memberikan dampak negatif, diantaranya sebagai berikut :*Pertama*, meningkatnya harga tanah. *Kedua*, harga bahan makanan akan menjadi mahal. *Ketiga*, Sumber hayati akan mengalami kerusakan. *Keempat*,

terjadi urbanisasi. *Kelima*, ramainya lalu lintas wisatawan, memungkinkan timbulnya hal yang buruk seperti, penyelundupan obat-obat terlarang dan dampak negatif lainnya.²⁹

Dampak pariwisata menurut Pitana dan Gayatri bahwa pengembangan pariwisata dalam pembangunan kegiatan pariwisata terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, ekonomi, sosial dan budaya.³⁰

- a) Dampak Ekonomi, pariwisata terbukanya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapat masyarakat dan peningkatan infrastruktur dan fasilitas di daerah tujuan wisata.
- b) Dampak Sosial dan budaya, terhadap meningkatnya kualitas SDM, dapat mendorong kesadaran penduduk disekitar objek wisata untuk peduli dalam pelestarian budaya, dapat sebagai pengetahuan penduduk sekitar objek wisata meningkatnya interaksi dengan wisata luar.
- c) Dampak lingkungan, timbulnya kerusakan terhadap lingkungan sekitar karena pengelolaan Pariwisata.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

²⁹Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: PT.Gramedia Widisarana, 2010). Hlm. 182.

³⁰I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2009) hlm. 72-73.

Peneliti memilih Kampoeng Mataraman yang berelokasikan di Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa alasan yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti. Adapun alasannya sebagai berikut:

- a. Desa Panggungharjo pernah dinobatkan sebagai desa terbaik di Indonesia pada tahun 2014.
- b. Desa Panggungharjo, memiliki badan usaha milik desa (BUMDes) yang terorganisir dengan baik.
- c. Keberhasilan BUMDes Panggungharjo Lestari dalam mengelola Kampoeng Mataraman meski baru berdiri pada Juni 2017 .
- d. Pengembangan dengan konsep yang berbeda dari wisata lainnya.
- e. Keberadaan Kampoeng Mataraman yang berdampak bagi masyarakat.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu ingin mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dengan apa adanya atau sesuai dengan realitas yang ada di masyarakat.³¹ jenis penelitian ini juga mendekatkan peneliti dengan responden selama di lapangan dan mempermudah menggali informasi atau data yang dibutuhkan.

3. Subyek dan Objek Penelitian

³¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

Subyek penelitian merupakan orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang terjadi.³² Oleh karena itu berdasarkan kriteria tersebut maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah, Pihak BUMDes, Pengurus, Pekerja dan Pedagang di Kampoeng Mataraman, serta masyarakat yang berada disekitar lokasi.

Adapun objek penelitian ini adalah proses BUMDes Panggung Lestari dalam pengembangan Kampoeng Mataraman di Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta dan dampaknya bagi masyarakat.

4. Data dan Sumber Data

Tabel 1.1. Data dan Sumber Data

No	Masalah yang Diajukan	Data Yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Proses BUMDes dalam Pengembangan Kampoeng Mataraman	1. Penemuan potensi, munculnya Ide pengembangan 2. Meminta bantuan konseptor, Tahap awal pembangunan , pembentukan struktur dan pendirian warung, penambahan fasilitas dan pekerja.	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Ketua BUMDes, Pengurus Kampoeng Mataraman, Ketua, HRD, Masyarakat yang bekerja dari awal.

³²Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Tindakan*,(Bandung:PT Refika Aditama, 2012), hlm. 2017.

		<p>Kampoeng Mataraman sebagai wisata edukasi.</p> <p>3. Pemasaran dan promosi Kampoeng Mataraman, Evaluasi, saran dan kritikan pengunjung</p>		
2	<p>Dampak dari proses Pengembangan Kampoeng Mataram Terhadap masyarakat Desa Panggungharjo</p>	<p>1. Terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan masyarakat dan BUMDes</p> <p>2. Meningkatnya kesadaran masyarakat, terciptanya rasa kekeluargaan, terjaganya budaya lokal</p> <p>3. Menyebabkan kebisingan bagi warga sekitar, bekerja sama di lahan parkir.</p>	<p>Wawancara, Observasi dan Dokumentasi</p>	<p>Pengurus, Masyarakat yang bekerja di Kampoeng Mataraman, dan Masyarakat sekitar.</p>

5. Teknik Penentuan Informan

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik kriteria berdasarkan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memperoleh

informan dengan kriteria yang peneliti tetapkan.³³ Adapun kriteria informan pada penelitian ini:

a. Pengurus/ Pengelola Kampoeng Mataraman :

- 1) Bapak Eko Pambudi selaku Ketua BUMDes Panggung Lestari.
- 2) Ibu Nuzulina, selaku Kepala Unit Kampoeng Mataraman.
- 3) Mba Sekar Miran Satriani, selaku HRD Kampoeng Mataraman.

b. Pekerja dan Pedagang Kampoeng Mataraman

- 1) Mas Wawan, sebagai pekerja di bagian marketing Kampoeng Mataraman.
- 2) Mbah Ghissol, Pekerja dari awal Kampoeng Mataraman.
- 3) MasRio, Irfan, Mas Yad sebagai pekerja di bagian Pramusaji Kampoeng Mataraman.
- 4) Bu Marsih, sebagai Pedagang di Kampoeng Mataraman.

c. Pengunjung dan Masyarakat Sekitar

- 1) Yari, Mahasiswa STIPRAM yang sedang berkunjung
- 2) Masyarakat Dusun Glugo, penjaga warung.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi, data, dan fakta yang ada dilapangan.

³³Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2012). hlm. 189.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali fenomena dan fakta yang di lapangan.³⁴

- a. Teknik wawancara adalah, suatu pertemuan yang telah di rencanakan sebelumnya secara langsung untuk bertukar ide dalam suatu topik tertentu melalui tanya jawab, diskusi lisan.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan perjanjian dengan pihak Kampoeng Mataraman untuk mengetahui tentang proses pengembangan Kampoeng Mataraman dan dampaknya terhadap masyarakat Desa Panggunharjo.
- b. Teknik observasi atau pengamatan, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap fakta yang terjadi di lapangan. Serta melakukan pencatatan yang di lakukan secara sistematis terhadap objek yang diteliti.³⁶ Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan, fasilitas dan proses pengembangan yang ada di Kampoeng Mataraman seperti : Pembangunan fasilitas atau sarana prasarana yang ada di Kampoeng Mataraman.
- c. Teknik dokumentasi yaitu dengan cara pengumpulan data dan informasi yang didapatkan dari kegiatan dokumentasi berupa arsip, dokumen, catatan yang terkait dengan masalah penelitian yang ada di lapangan.³⁷ Dengan adanya dokumentasi memperkuat data dan informasi yang di dapatkan dan digali di tempat penelitian. Peneliti melakukan

³⁴Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 208.

³⁵*Ibid.*, hlm. 212.

³⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 220.

³⁷*Ibid.*, hlm. 226.

dokumentasi seperti, perekaman, foto dan video serta dokumen tercatat seperti, arsip desa, media sosial Kampoeng Mataraman .

7. Teknik Validitas Data

Untuk mengukur keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yang termasuk kredibilitas (kepercayaan) triangulasi. Teknik triangulasi adalah melakukan pemeriksaan keabsahan data yang akan diteliti, memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang ada untuk suatu keperluan pengecekan sebagai perbandingan data tersebut.³⁸

Validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan pengecekan dari data yang di dapatkan, yaitu dengan membandingkan hasil observasi data hasil wawancara di lapangan dengan dokumen-dokumen yang berkaitan. Alasan menggunakan tehnik triangulasi yaitu karena penelitian ini hanya sebagai pengamat, jadi peneliti disini hanya sebagai pengamat penuh yang tidak ikut serta dalam proses pengembangan Kampoeng Mataraman. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber, metode, dan teori. Tahapan-tahapan yang di lakukan yaitu :

- a. Menggunakan wawancara dan observasi terfokus

³⁸Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2010), hlm. 330.

Hal tersebut dilakukan untuk pengumpulan data, Contohnya pada langkah ini peneliti melakukan wawancara dan observasi secara fokus dengan menggali informasi terkait proses pengembangan Kampoeng Mataraman. Serta melihat dampaknya bagi masyarakat yang bekerja dan terlibat di Kampoeng Mataraman.

b. Membandingkan wawancara dengan observasi

Seperti yang telah peneliti lakukan, wawancara dengan Pak Eko Pambudi, Mba Sekar, tentang proses pengembangan Kampoeng Mataraman, lalu hasil dari wawancara tersebut dibandingkan dengan melakukan observasi langsung ke Kampoeng Mataraman, setelah itu apakah hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan.

c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi

Contohnya hasil wawancara dengan Mba Sekar terkait kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan di Kampoeng Mataraman dan fasilitas-fasilitas yang ada di Kampoeng Mataraman lalu dibandingkan dengan foto-foto atau dokumentasi yang ada.

d. Membandingkan dokumentasi dengan observasi

Contohnya peneliti membandingkan data dokumen apa saja yang ada di Kampoeng Mataraman dengan hasil observasi seperti, data pekerja yang merupakan sebagian besar masyarakat asli Desa Panggungharjo. atau apa yang sudah di wawancara sesuai atau

tidak dengan apa yang ada di lapangan. Seperti kegiatan yang ada di Kampong Mataraman sesuai atau tidak dengan data hasil pengamatan yang dilakukan.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah, menurut Patton sebagaimana dikutip Melong, analisis data adalah proses mengatur urutan data, membuatnya kedalam satu pola, kategori dan satuan dasar.³⁹ Dalam penelitian proses pengembangan Kampong Mataraman di Panggunharjo, Sewon, Bantul, menggunakan analisis data intraktif, ada beberapa tahap dalam analisis data intraktif diantaranya yaitu :⁴⁰

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah, data hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan yang kemudian dikembangkan melalui langkah-langkah analisis selanjutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, seleksi data , serta pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses seperti ini berlangsung dari awal sampai akhir penelitian. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan,

³⁹*Ibid.*, hlm. 280.

⁴⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 209-210.

juga mempermudah peneliti dalam mencari data yang di peroleh, jika di butuhkan kembali.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kumpulan informasi yang disusun untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan serta mengambil tindakan. Teks naratif, tabel maupun gambar merupakan macam bentuk penyajian data, dan hal ini dapat memudahkan setiap peneliti dalam membaca kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah rumusan proposisi yang dibuat oleh peneliti yang berkaitan dengan prinsip logika sehingga menjadi sebuah temuan penelitian. Kemudian datanya dikaji secara berulang-ulang, dan data yang sudah terbentuk tersebut dikelompokkan sesuai dengan proposisi yang telah dirumuskan.

Ke empat hal diatas merupakan satu kesatuan sehingga peneliti mampu menghasilkan sebuah analisis dalam penelitian dan dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti buat.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi empat bagian dalam bentuk bab, untuk memberikan gambaran secara umum dan mempermudah pembahasan, sebagai berikut :

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan, yaitu memuat mengenai penegasan judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan juga sebagai langkah awal untuk penelitian selanjutnya.

Bab kedua, gambaran umum Desa Panggungharjo, BUMDes Panggung Lestari dan Kampong Mataraman, Seperti letak geografis, jumlah penduduk desa Panggungharjo, serta sejarah berdirinya Kampong Mataraman, data pengelola dan fasilitas Kampong Mataraman.

Bab ketiga, Pada bab ini peneliti memulai dengan penjelasan mengenai deskripsi tentang proses BUMDes Panggung Lestari dalam pengembangan Kampong Mataraman, dan dampak dari proses pengembangan terhadap masyarakat Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta, serta analisis dari pembahasannya.

Bab keempat, merupakan bab penutup, yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari keseluruhan pembahasan skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah dalam penelitian ini tentang, bagaimana proses BUMDes Panggung Lestari dalam pengembangan Kampoeng Mataraman dan dampak dari proses pengembangan terhadap masyarakat Desa Panggunharjo, Sewon, Bantul. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses Pengembangan Kampoeng Mataraman

Proses pengembangan Kampoeng Mataraman yang dilakukan oleh BUMDes Panggung Lestari melalui beberapa tahapan-tahapan. *Pertama*, Tahap penemuan, tahap ini merupakan awal munculnya ide pengembangan yang berasal dari penemuan masalah dan potensi di Dusun Glugo. *Kedua*, tahap keterlibatan, pada tahap ini BUMDes Panggung Lestari meminta bantuan konseptor untuk merancang pembangunan Kampoeng Mataraman, lalu dilakukan tahap awal pembangunan, pembentukan struktur dan pembangunan warung berdagang untuk masyarakat, serta penambahan pekerja dan fasilitas Kampoeng Mataraman. *Ketiga* tahap pengembangan, pada tahap ini BUMDes Panggung Lestari melakukan promosi dan pemasaran Kampoeng Mataraman melalui Pak Lurah, BUMDes, dan media sosial seperti, instagram, fb, serta web resmi Desa Panggunharjo. Dan yang terakhir,

evaluasi pengembangan Kampoeng Mataraman yaitu, melalui saran dan kritikan pengunjung yang datang dan rapat rutin evaluasi pengelola dan BUMDes.

2. Dampak Pengembangan Kampoeng Mataraman

Dampak pengembangan Kampoeng Mataraman adalah dampak yang timbul dari proses pengembangannya dengan melibatkan masyarakat di Panggungharjo, Sewon, Bantul. Dampak tersebut sebagai berikut.

a. Dampak Ekonomi

Proses pengembangan Kampoeng Mataraman melibatkan masyarakat setempat, dengan adanya pengembangan tersebut memiliki dampak bagi masyarakat dalam bidang ekonomi seperti, terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, meningkatnya pendapatan masyarakat dan BUMDes Panggung Lestari.

b. Dampak Sosial Budaya

Dampak sosial dari proses pengembangan Kampoeng Mataraman adalah, meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan Kampoeng Mataraman, terciptanya rasa kekeluargaan di dalam bekerja. Di bidang budaya, terjaganya budaya lokal dan ikut memperkenalkan kepada pengunjung suasana tempo dulu seperti, makan jawa, pakaian tradisional dan sajian-sajian lainnya.

c. Dampak lingkungan

Dampak pengembangan Kampoeng Mataraman terhadap lingkungan sekitar seperti, timbulnya keresahan terhadap masyarakat

sekitar, karena kebinsingan. Selain itu pengembangan Kampoeng Mataraman juga berdampak positif di bidang lingkungan, masyarakat sekitar bekerja sama dilahan parkir disaat banyaknya pengunjung.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan temuan peneliti selama di lapangan maka yang menjadi saran peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Pihak BUMDes

Pengembangan Kampoeng Mataraman sudah sangat berhasil dilakukan oleh BUMDes Panggung Lestari, akan tetapi setiap sesuatu itu pasti ada kekurangannya, selama peneliti berada di lapangan, ada beberapa yang menjadi saran untuk pihak BUMDes, sebagai subjek pengembangan Kampoeng Mataraman untuk mengontrol proses pengembangan seperti, menekan pengeluaran Kampoeng Mataraman atau meminimalisir pengeluaran.

2. Pengelola Kampoeng Mataraman

Pengelola merupakan pengerak Kampoeng Mataraman, ada beberapa yang harus diperbaiki oleh pengelola, *Pertama*, manajemen tempat yang masih kurang tertata di saat banyaknya pengunjung seperti, kawasan halaman yang tidak bisa dipakai disaat hujan. *Kedua*, mengadakan evaluasi terhadap proses pengembangan Kampoeng Mataraman sehingga dapat mengetahui kekurangan ataupun hambatan yang dihadapi.

3. Pekerja Kampoeng Mataraman

Pertama, meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pengunjung,
Kedua, mengontrol dengan baik di saat pergantian shift kerja, sehingga tidak mengganggu aktivitas atau kegiatan yang ada di Kampoeng Mataraman.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Andi Prastowo, *“Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian,”* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Anton M. Moeliono. DKK, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, tt.
- Basrowi dan Suwandi, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Hessel Nogi S. Tangkilisan, *manajemen modern sektor publik*, Yogyakarta: balaiurang & CO, 20003.
- Husein Umar, *”Desain Penelitian Manajemen Strategi”*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.ssss
- J. S Badui, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1994.
- Lexy J Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif ”*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2010.
- Marrus, *”Desain Penelitian Manajemen Strategis”*, Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Moch. Sodiq, *“Dampak Terhadap Kehidupan Manusia dan Penanggulangannya”*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Mubyanto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT dan Demokrasi Indonesia* Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Saferi, *Pengembangan Masyarakat Isam*.
- Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Suatu Teori Pendidika*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993.
- Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sedarmayanti, *”Manajemen Strategi”*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Uhar Suharsaputra, *“Metode Penelitian Kualitatif Dan Tindakan”*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Waryono, "Pedoman Penulisan Skripsi", (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004)

Zubaidi,"*Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*", Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013.

Jurnal

Andi M Rifyan A dan Andri Sulistyani, "*Pengembangan Desa Wisata Berbasis Eko-Budaya*", Jurnal Festiva, Vol 1, Nomor 2, Desember 2016.

Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, "*Konsep Pengembangan Desa Wisata*", Jurnal Teknik Pomits Vol. 3, No.2, 2014.

I Made Adi Dharmawan," *Strategi Pengembangan Desa wisata Belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan*", E-jurnal Agribisnis Dan Agrowisata, Vol. 3, No. 1, januari 2004.

Khusnul Khotimah Dan Wilopo, "*Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata*" Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 41. No.1 Januari 2017.

Nurdin, "*Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Samalona, Makassar*", JUMPA Vol. 3: Nomor 1juli 2016.

Ramang Husin Demolingo, "*Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo*", JUMPA Vol. 1: No. 2, januari 2015.

Soetarso Priasukmana dan R. Mohamad Mulyadi, "*Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah*". Jurnal Info Sosial Ekonomi, Vol. 2 No.1 2001.

Peraturan Pemerintah

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap kehidupan Sosial Budaya Masyarakat*. Yogyakarta: Depdikbud, 1995.

Ditjen Pariwisata. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. 1999.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan , pasal 1 ayat 3.

Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, pasal 20 dan 21, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

Referensi Interet

- Fidin, “Desa Wisata Kampoeng Mataraman”
<http://bumdes.id/2018/02/kampoeng-mataraman-sebagai-desa-wisata-penuh-edukasi/> di Akses Pada 11 Feb 2019.
- Gudegnet, “Desa Wisata Kampoeng Mataraman Jogja’: Desa Wisata”, *Gudang Info Jogja*, <https://gudeg.net/direktori/7690/desa-wisata-kampoeng-mataraman-jogja.html> diakses Pada Tanggal 9 Februari 2019.
- Membangun Indonesia Dari pinggiran” Pidato Presiden Republik Indonesia, Puncak Sail Selat Karimata 2016, 15 Oktober 2016.
<http://presidenri.go.id/program-prioritas-2/960.html> diakses pada tanggal 19 mei 2018.
- Nuture Development, *Asset Based Comunity Development*,
<https://www.nuturedevelopment.org/asset-based-comunity-development/>, diakses pada 17April 2019.
- Pemerintah Desa Panggunharjo, “Batas Wilayah ”,
<http://www.panggunharjo.desa.id/wilayah/>diakses pada 24 Maret 2019.
- Prestasi Desa Panggunharjo, <http://www.panggunharjo.desa.id/prestasi/> , di akses tanggal 17 mei 2018.
- Tribun Jogja, “Kunjungan Wisatawan Meningkatkan Signipikan’:
<http://jogja.tribunnews.com/2018/02/02/kunjungan-wisata-diy-tahun-2017-meningkat-signifikan>, di akses tanggal 17 mei 2019.

Wawancara

- Dengan Bapak Eko Pambudi (Ketua BUMDes Panggung Lestari), Jum,at 8 Maret 2019.
- Dengan Ibu Nuzulina (Kepala Unit Kampoeng Mataraman), 3 Maret 2019.
- Dengan Ibu Nuzulina (Kepala Unit Kampoeng Mataraman), 8 Maret 2019.
- Dengan Mba Sekar Serah Miranti (HRD Kampoeng Mataraman), 4 Mei 2019.
- Dengan Mbah Ghissol (Bagian Pramusaji Kampoeng Mataraman), 9 Maret 2019.
- Dengan Mas Wawan (Bagian Marketing dan Reservasi Tamu), 11 Maret 2019.
- Dengan Mas Rio (Koordinator Pramusaji), 9 Agustus 2019.

Dengan Mas Yad (Pekerja Kampong Mataraman), 9 Maret 2019.

Dengan Bu Marsih (Pedagang Es Dawet), 9 Maret 2019.

Observasi

Observasi Kegiatan Masyarakat Kampong Mataraman, 3 Februari 2019.

Observasi Kampong Mataraman, 9 Maret 2019.

Observasi Gerbang Desa Panggunharjo, 25 Maret 2019.

Observasi Kampong Mataraman, 7 Mei 2019.

Observasi Peneliti pada Festival Kebudayaan , 20 Juli 2019.

Observasi Kampong Mataraman, 20 Agustus 2019.





LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN SAAT DI LAPANGAN



Penunjuk Kampoeng Mataraman



Gerbang Masuk Kampoeng Mataraman



Halaman Depan Kampoeng Mataraman



Poto Peneliti dan Para Pekerja Kampoeng Mataraman



Warung Bu Marsih, Pedagang Es Dawet



Menu Makanan Kampoeng Mataraman



Para Pengunjung yang sedang Menikmati Makanan



Pekerja Bagian Dapur



Warung Ratengan

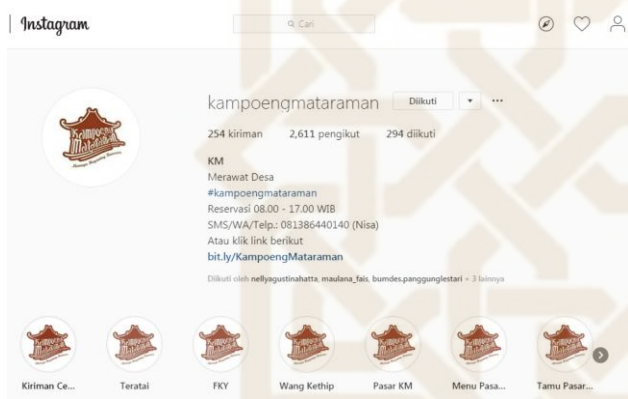




Bagian Pramusaji dan Peneliti.



Lahan Kosong Kampoeng Mataraman



Instagram Kampoeng Mataraman



Kunjungan Menteri Desa



Facebook Kampoeng Mataraman

CURICULUM VITAE

Nama : Abdul Mutholib

TTL : Danau, 05 Oktober 1996

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Negara : Indonesia

Status : Belum Kawin

Alamat Asal : Desa Danau RT .03 RW.01 Kecamatan Pelepat Ilir, Muaro Bungo

Alamat di Yogyakarta : Jl. Janti, Gang Puntedewo, RT .07 RW .20 Banguntapan, Bantul,
Yogyakarta

No Hp : 0812-7175-8489

Email : Tholibabdul97@gmail.com

Riwayat Pendidikan : SD III/II Desa Danau (2002-2009)

MTs Nurul Islam (2009-2012)

SMK Islam Andalusia (2012-2015)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-2019)

Pengalaman Organisasi : Keluarga Pelajar Jambi Yogyakarta (KPJ)

Lembaga Dakwah Kampus UIN SUKA (LDK)

Boedak Bungo de Jogja (BBDJ)

Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga UIN SUKA(UKM)

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia(PMII)

Ikatan Keluarga Alumni Nurul Islam (IKANI)





**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS SOSIAL**

Jln. Kenari No.56 Yogyakarta. Telp (0274) 515865, 562682, Fax (0274) 563730

Email : sosial@jogjakota.go.id

Hotline SMS: 08122780001 , Hotline Email : upik@jogjakota.go.id

Website : www.jogjakota.go.id

SERTIFIKAT

NOMOR : **465 / 6559**

Diberikan Kepada

ABDUL MUTHOLIB

Telah melaksanakan **Praktik Pengembangan Masyarakat II**
di **Pendampingan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)**

Dinas Sosial Kota Yogyakarta, mulai dari 17 September 2018 sampai dengan 10 Desember 2018

Yogyakarta, 12 Desember 2018

Andy Maulana

Pendamping KUBE

Bandoro Budi Nugroho S.Sos

Pembina Pendamping KUBE





YAYASAN RUMAH SINGGAH BUMI DAMAI

KEP. MENKUMHAM RI NO: AHU-0034486.AH.01.04.TH.2016

Sekretariat : Jl. Purbayan Gg. Janoko No. 1296 A Rt 58 | Rw 14 KG 3 Kotagede Yogyakarta 55173

Telp. 085649003333 | 087845667766

Email: yayasansbumidamai@gmail.com Website: bumidamai.or.id

SERTIFIKAT

NOMOR : 027/Adm/YRSBD/X/2018

Diberikan kepada:

Abdul Mutholib

Nim : 15230060

Sebagai bentuk terima kasih dari yayasan karna telah melaksanakan magang di

YAYASAN RUMAH SINGGAH BUMI DAMAI

pada tanggal 10 februari 2018 sampai dengan tanggal 10 mei 2018

Yogyakarta, 20 Mei 2018

Ketua

Happy Syafaat Sidiq



Sekretaris

Adam Doffiri



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.23.15.1/2019

This is to certify that:

Name : **Abdul Mutholib**
Date of Birth : **October 05, 1996**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 17, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	38
Total Score	383

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 17, 2019

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Abdul Mutholib
NIM : 15230060
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	60	C
5.	Total Nilai	72,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 16 Mei 2019

Kepala PTIPD

Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : B-1191/Un.02/DD/PP.01.2/06/2016

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

ABDUL MUTHOLIB

15230060

LULUS dengan Nilai 100 (A)

Ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. MSI., MA., Ph.D

NIP. 19710919 199603 2 001



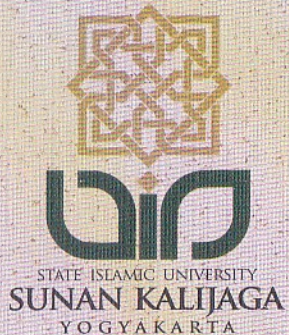
INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015



Diberikan kepada:

ABDUL MUTHOLIB
Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama

UIN Sunan Kalijaga



Dr. Siti Suharti Dzuhayatin, MA

NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia



M. Muqronul Faiz

NIM. 13360019

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: JIN.02/L4/PM.03.2/6.23.7.110/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Abdul Mutholib :

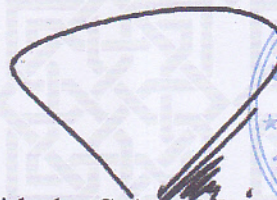
تاريخ الميلاد : ٥ أكتوبر ١٩٩٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ مايو ٢٠١٩, وحصل على
درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٥	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

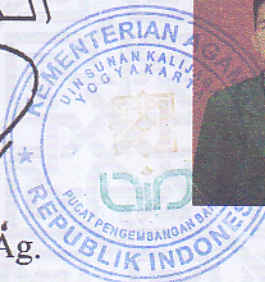
هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢٨ مايو ٢٠١٩
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التهاتف : ٣١٠٠٥ ٩١٥١٩٩٨ ١٩٦٨





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.789/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Abdur Mutholib
Tempat, dan Tanggal Lahir : Desa Danau, 05 Oktober 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 15230060
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Plampang II, Kalirejo
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 99,25 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua,
Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ABDUL MUTHOLIB
NIM : 15230060
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

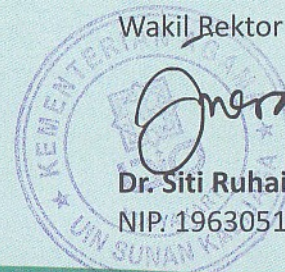
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Sneratu

Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.

NIP. 19630517 199003 2 002